

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kondisi objektif di lapangan, maka penelitian ini menghasilkan rumusan program integrasi proses belajar-mengajar dan bimbingan dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa berbakat akademik (siswa akselerasi) di SMP 5 Bandung.

Program integrasi yang dimaksudkan adalah lebih menekankan bagaimana mengkolaborasikan antara fungsi guru sebagai seorang pendidik dan sekaligus sebagai seorang pembimbing dalam proses pendidikan sehingga pengajaran yang dilakukan terhadap siswa dapat meningkatkan kompetensi sosialnya. Kompetensi sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini pun lebih mengarah pada konsep yang dikemukakan oleh Howard Gardner yaitu *intra* dan *interpersonal* yang dimiliki siswa, yaitu menjangking beberapa aspek *pertama* Memiliki kesadaran diri. *kedua* Kemampuan memperbaiki harga diri. *ketiga* Kemampuan membuat pilihan yang sehat dan efektif. *keempat* kemampuan mengelola waktu. *kelima* kecakapan menyelesaikan konflik. *keenam* memiliki ketrampilan berkomunikasi. *ketujuh* memiliki respek terhadap perbedaan individual dan kesiapan bekerja sama. *kedelapan* memiliki ketrampilan kepemimpinan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif sehingga lebih menekankan pada data-data faktual yang ada di lapangan tanpa melakukan proses manipulatif sedikitpun. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan (1) pengumpulan data tentang data objektif di lapangan. Pada tahapan ini menggunakan metoda observasi, wawancara, dan penyebaran angket terhadap siswa dan guru. Untuk menjangking data kompetensi sosial,

125

gambaran layanan bimbingan, dan program dan proses belajar mengajar, (2) Kaitan kosneptual tentang kompetensi sosial, (3) Perumusan Program integrasi, (4) validasi rasional melalui seminar dan lokakarya, (5) Pengujian terbatas terhadap siswa mengenai contoh proses pembelajaran yang terkolaborasi dengan aspek bimbingan

Rumusan program yang diajukan dalam penelitian ini hanya melalui tahapan validasi rasional dengan cara dilakukan seminar dan lokakarya, dan uji coba terbatas mengenai penerapan program integrasi yang diajukan pada siswa akselerasi.

Berdasarkan uji validasi rasional melalui seminar dan lokakarya yang dilakukan oleh peneliti yang dihadiri pihak sekolah dan masukan dari pakar pendidikan, rumusan program ini cukup mendapatkan tanggapan positif dan dapat diterima dilingkungan sekolah. serta penerapannya ditanggapi secara positif tidak hanya untuk kelas akselerasi namun ditanggapi pula untuk kelas reguler yang telah menggunakan sistem Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK).

Secara lebih rinci temuan lapangan dari hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut :

1. kompetensi sosial siswa yang nampak pada siswa kelas akselerasi SMP 5 Bandung, berdasarkan delapan aspek yang dinilai, disimpulkan dari delapan siswa yang diamati. untuk setiap aspeknya secara umum hanya dua siswa yang benar-benar menunjukkan kompetensi sosial yang baik pada indikator memiliki kesadaran diri, kemampuan memperbaiki harga diri, kemampuan membuat pilihan yang efektif dan memiliki kesiapan untuk bekerja sama. Untuk indikator kemampuan mengelola waktu. hanya tiga siswa yang benar-benar mampu mengelola waktu secara baik. namun untuk kemampuan menyelesaikan konflik hampir seluruh siswa menunjukkan kemampuannya yang baik dalam menyelesaikan konflik yang ada.

Untuk indikator kepemimpinan, tidak ada siswa yang menunjukkan benar-benar mereka memiliki ketrampilan kepemimpinan.

2. proses pembelajaran di kelas akselerasi lebih banyak menekankan pada bobot percepatan materi, sementara aspek emosi dan psikomotornya tidak secara fokus diperhatikan. Evaluasi perkembangan lebih banyak didasarkan pada tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai target materi yang dipercepat secara waktu penyampaiannya.
3. proses bimbingan yang terjadipun lebih banyak bersifat kondisional. Materi bimbingan khususnya bimbingan sosial dan personal lebih banyak mengacu pada ketrampilan, bukan menggali kompetensinya. Metoda yang diberikanpun sifatnya kondisional dan lebih banyak menggali permasalahan yang dialami siswa.
4. Perilaku guru mata pelajaran maupun guru pembimbing dalam melakukan perannya masih belum mengarahkan pada perilaku yang transformasional. Mereka belum seutuhnya secara objektif menilai siswa dari kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Aspek yang lebih ditekankan adalah pelepasan kognitif mereka yang telah menonjol dan penanganan terhadap proses bimbingan lebih bersifat kasuistik.
5. Peran guru hanya dititik beratkan pada seorang pengajar kematerian, sementara pengembangan aspek psikologis hanya ditumpukan pada seorang guru BK, yang secara waktu pelajaran sangat sempit dan lebih bersifat tambahan.
6. Belum terintegrasinya antara proses belajar mengajar dan bimbingan yang terkelola secara terstruktur, dan didukung oleh sistem sekolah. Sehingga perlu dibuat program integrasi antara proses belajar mengajar dan bimbingan yang dapat meningkatkan kompetensi sosial siswa berbakat.

Program integrasi proses belajar mengajar dan bimbingan dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa kelas akselerasi SMP 5 Bandung, berdasarkan hasil validasi diperoleh rumusan program akhir yang meliputi, sebagai berikut : rasional, Visi dan Misi, tujuan program integrasi, Dukungan sistem layanan, ruang lingkup program, metode, waktu, dan tempat pelaksanaan program, komponen program integrasi, implementasi program, silabus integrasi kompetensi sosial dengan materi pelajaran, monitoring dan evaluasi program.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan lebih bersifat penelitian pendahuluan, sehingga hasil akhir dari penelitian ini hanya berupa rumusan program, dan meskipun peneliti menyertakan usulan contoh implemementasi dari program yang diajukan, pengujiannya sangat terbatas dan lebih bersifat tematik satu mata pelajaran, evaluasi yang dilakukan hanya menjangir bagaimana tanggapan siswa terhadap contoh yang dibuat, belum sampai menjangir pada adanya perubahan perilaku dari siswa. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat ditindaklanjuti sehingga menghasilkan model kolaborasi yang dapat diterapkan bagi siswa berbakat, khususnya berbakat akademik tingkat SLTP.

C. Rekomendasi

Melihat hasil penelitian yang telah dicapai, maka beberapa rekomendasi patut disampaikan. Rekomendasi yang disampaikan meliputi rekomendasi untuk Peningkatan Kemampuan Anak Berbakat, pengembangan Program, penerapan program dilapangan, dan rekomendasi kepada penelitian berikutnya yang mempunyai minat untuk mengembangkan program integrasi dalam tatanan yang lebih luas.

1. Rekomendasi untuk Peningkatan Kemampuan Anak Berbakat

- a. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran kemampuan anak yang mengikuti kelas akselerasi, kurang menunjukkan ciri keberbakatannya, bahkan beberapa aspek kemampuan kompetensi sosialnya kurang berkembang optimal. Mengacu dari hasil temuan penelitian, kemampuan anak berbakat akan lebih optimal jika program pendidikan yang diterapkan padanya adalah program percepatan dari segi potensinya bukan pemisahan kelas sebagaimana yang dilakukan saat ini.
- b. Program percepatan yang dapat melejitkan kemampuan anak berbakat adalah percepatan dari setiap aspek kemampuannya, yaitu aspek kognitif, emosi, dan sosial. Hal ini dapat dilakukan jika proses pembelajaran lebih terintegrasi pelaksanaannya dengan aspek bimbingan. Selain itu anak berbakat perlu mendapatkan kesempatan yang luas untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dalam meningkatkan kompetensi sosialnya. Untuk itu akan lebih optimal jika keberadaan anak berbakat tidak dipisahkan dari anak-anak yang terkategori biasa. Sehingga aspek-aspek seperti kepemimpinan, kerja sama, penyelesaian konflik, lebih terstimulasi dengan keberagaman yang mereka hadapi.
- c. Faktor utama dalam proses pendidikan adalah guru. Perilaku guru dalam menjalankan proses pembelajaran sangatlah menentukan tingkat keberhasilan dan kualitas dari setiap anak didiknya. Seorang guru yang berjiwa transformasional akan memiliki wawasan kedepan dan terus berusaha menstimulasi anak didik mereka dengan tetap berorientasi pada karakteristik anak didik masing-masing. Oleh karenanya untuk meningkatkan kompetensi sosial dan kualitas kemampuan anak didik terutama anak yang berpotensi unggul diperlukan guru atau pendidik yang transformasional, yaitu guru yang mencerminkan perilaku stimulatif intelektual, ideasi pengaruh,

motivasi inspirasional, dan konsiderasi individual. Guru dalam hal ini memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang terus berwawasan kedepan.

2. Rekomendasi untuk Pengembangan Program

- a. Salah satu kunci pokok Pengembangan program integrasi adalah terciptanya iklim kerjasama dan koordinasi yang harmonis antara pihak-pihak yang berkolaborasi. sesuai dengan prasyarat dan karakteristik dari kolaborasi adalah adanya tujuan bersama, maka kesetaraan hubungan antara pihak – pihak yang terlibat perlu dikembangkan lebih optimal. Oleh karena itu tenaga pendidik dan personil lain yang terkait dalam proses pendidikan perlu memiliki visi dan misi yang sama dalam melakukan proses pendidikan, memiliki komitmen bersama dalam menjalankan proses pendidikan, dan kerja sama yang harmonis antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing. Semua pihak memiliki tanggung jawab bersama dan juga mampu bertindak sebagai nara sumber. Guru dalam hal ini tidak dapat menempatkan diri sebagai yang lebih tinggi dari yang lain atau yang satu lebih sibuk dari yang lain. tetapi keduanya (antara guru dan pembimbing) terjalin dalam hubungan setara. Kondisi seperti ini akan memberikan peluang yang sangat tinggi bagi terciptanya kerja sama yang lebih produktif dalam mengembangkan fungsi-fungsi psikologis siswa. Selain itu pula perlu dukungan secara utuh dari pihak sekolah berupa penataan kebijakan yang dibuat secara formal mengenai struktur organisasi layanan, personil yang terlibat, penyediaan dan pengembangan sarana pendukung.
- b. Mengingat salah satu faktor terbesar potensi siswa berbakat mengalami kemubaziran potensi adalah tidak terkembangkannya aspek intra dan interpersonalnya (kompetensi sosialnya), maka sangat diperlukan fungsi bimbingan yang teintegrasi dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam hal ini peran bimbingan tidaklah cukup bila

hanya ditumpukan hanya pada seorang uru yang disebut sebagai guru pembimbing, perlu pemfungsian peran guru pengajar yang tidak hanya sebagai seorang pendidik namun juga terfungsikan sebagai seorang pembimbing. Sehingga sangat diperlukan integrasi yang menyatukan antara proses pembelajaran dengan aspek bimbingan, yang dilakukan bersama antara guru dan pembimbing.

c. Dalam pelaksanaan proses integrasi, guru dalam hal ini juga berperan sebagai pembimbing, maka diperlukan peningkatan kesadaran dari setiap guru akan perannya sebagai pendidik. Diperlukan guru yang memiliki jiwa kepemimpinan yang transformasional, yaitu mencerminkan perilaku yang idealisasi pengaruh, stimulasi intelektual, sehingga memiliki kemauan yang tinggi dalam mengoptimalkan kualitas anak didiknya. Selain itu pula guru perlu mendapatkan pengetahuan mengenai proses bimbingan integrasi melalui lokakarya atau pelatihan.

3. Rekomendasi untuk Penerapan Program di lapangan

Pengembangan kompetensi sosial merupakan salah satu dasar keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, terutama bagi siswa SMP yang terkatagori berada pada masa remaja. Penerapan program integrasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendasarkan pada pengalaman, yang merupakan contoh tematik proses pembelajaran yang terintegratif dengan aspek bimbingan, dalam penelitian ini cukup memberikan sumbangan yang positif untuk meningkatkan kesadaran siswa akan dirinya dan penerapan pembelajaran terhadap pengembangan aspek psikologis yang dimiliki siswa.

Menyadari hal ini maka rekomendasi ini didapat ditujukan terutama kepada sekolah khususnya di SMP 5 Bandung, dan secara umum bagi sekolah sejenis untuk



mengimplementasikan program integrasi antara proses bimbingan dan belajar mengajar

Langkah-langkah yang ditempuh dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Memahami makna dan implikasi layanan bimbingan yang terintegrasi dengan proses pembelajaran
- b. Memantapkan misi dan visi layanan bimbingan yang terintegrasi dengan PBM
- c. Kepala sekolah menetapkan rangkaian kebijakan manajerial yang sekurang-kurangnya mencakup tiga komponen dasar, yaitu (1) struktur organisasi bimbingan , (2) Pengembangan staf , (3) lingkungan pendukung terlaksananya program.
- d. Mengidentifikasi masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan pengembangan dan penerapan program integrasi dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa.
- e. Menelaah kekuatan dan kelemahan siswa dalam mengembangkan kompetensi sosial mereka
- f. mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan kompetensi sosial mereka.
- g. Merancang strategi bimbingan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran
- h. Menciptakan lingkungan yang memungkinkan penerapan proses integrasi
- i. Mengimplementasikan program integrasi
- j. Mengevaluasi efektivitas implementasi program integrasi yang dilakukan
- k. menindaklanjuti hasil evaluasi yang menyempurnakan program integrasi yang telah diterapkan.

4. Rekomendasi untuk Penelitian lebih lanjut

- a. Hasil penelitian yang diperoleh hanya terbatas pada siswa akselerasi yang bersekolah di SMP 5 Bandung. Meskipun temuan ini direkomendasikan untuk siswa berbakat akademik, namun tidak dapat ditarik generalisasi. Oleh karena itu perlu

direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan pada sejumlah sekolah yang mengadakan kelas akselerasi, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan untuk daerah yang lebih luas.

b. Program integrasi ini belum merupakan suatu model kolaborasi yang dapat berfungsi secara generalisasi, karena uji coba yang dilakukan hanya diberlakukan secara tematik dan bersifat terbatas pada satu mata pelajaran, sehingga perlu direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai uji coba contoh penerapan program integrasi secara lebih luas dengan bentuk penelitian yang bersifat eksperimental. Sehingga program yang diajukan dapat berbentuk suatu model integrasi yang dapat meningkatkan kompetensi sosial bagi siswa berbakat akademik.

